

# ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DENGAN MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 PADA PT. ASIA PACIFIC FIBERS, TBK KARAWANG

Intan Febrina Sitanggang<sup>1</sup>  
Heddry Purba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung

## Abstract

*This research was conducted to find out the performance level of sales accounting information system by used domain Monitor and Evaluate, which assessed by Maturity Level in COBIT 4.1 Framework, where the sales accounting information system plays an important role in the sales activity in the company. Based on the results of the research, an analysis of the accounting information system of sales by using Monitor and Evaluate domain was at the level of 4.00, which was obtained from the average of four existing sub domains on Monitor and Evaluate domain, namely: ME1 Monitor and Evaluate IT Performance was at the level of 3.96, ME2 Monitor and Evaluate Internal Control was at the level of 4.21, ME3 Ensure Compliance with External Requirements was at the level of 3.99, dan ME4 Provide IT Governance was at the level of 3.85. The meaning of number 4 was that the sales accounting information system at the level 4 or Managed, which means management has succeeded in creating a related process management raw standart, as well as have been communicated, could be interpreted also that because the sales procedures was already integrated, then it was likely false or very small deviations, because the control of the system was involving the related department namely accounting, marketing, IT, despatch. There was always reconciliation manually face to face to the related departments, so if there was a shortage or error fixes carried out directly at the time.*

**Keywords:** Sales Accounting System, COBIT, Maturity Level

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam dunia bisnis sangat dibutuhkan sistem informasi yang dapat mendukung kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan, dimana sistem informasi tersebut diterapkan dalam sistem teknologi informasi di perusahaan yang dapat menyatukan informasi dari berbagai departemen yang berkaitan. Dengan dihasilkannya sistem informasi yang baik, maka akan sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Agar kegiatan penjualan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik pula, dimana semakin besar suatu perusahaan, kegiatanpun akan semakin meningkat, kebutuhan akan kecepatan informasipun harus bisa diandalkan. Maka dalam suatu perusahaan sistem komputerisasi itu

sangat dibutuhkan sehingga diharapkan sistem komputerisasi tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Tetapi tidak cukup sampai disitu saja, haruslah dilakukan audit untuk sistem tersebut, untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

Sebagai contoh, menurut penelitian dari Rani dan Rahmawati, D., (2008), PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology adalah salah satu perusahaan yang memanfaatkan teknologi jaringan dan komunikasi untuk meningkatkan proses bisnisnya. Banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ini setelah menerapkan teknologi informasi seperti penjualan yang semakin meningkat, semakin memperluas pemasaran dan promosi kepada dunia tentang produk mereka. Tetapi disamping itu juga memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, oleh sebab itu pihak manajemen haruslah bijaksana dalam memanfaatkan *cost* dan *benefit*.

Dalam melakukan sistem audit ada standar yang menjadi acuan yaitu kerangka kerja COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) yang dikeluarkan oleh IT Governance Institute yang merupakan bagian dari ISACA (Information System Audit and Control Association) yang dapat menyediakan kebijakan yang jelas dan *good practice* untuk *IT Governance*, membantu manajemen senior dalam memahami dan mengelola resiko-resiko yang berhubungan dengan IT. Framework COBIT digunakan untuk melakukan kontrol terhadap strategi TI perusahaan. COBIT mengelompokkan semua aktivitas bisnis yang terjadi dalam organisasi menjadi 34 proses yang terbagi ke dalam 4 buah domain proses yaitu, *planning and organization (PO)*, *acquisition and implementation (AI)*, *delivery and support (DS)*, dan *monitoring and evaluation (ME)*. Semua domain ini jika diterapkan dalam perusahaan akan menghasilkan tata kelola IT yang baik sehingga bisa semakin optimal bersaing dengan perusahaan lainnya.

### **Identifikasi Masalah dan Batasan**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah hasil analisa sistem informasi akuntansi penjualan dengan menggunakan *Framework COBIT 4.1* pada domain *Monitor and Evaluate*.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah pada framework/ kerangka kerja COBIT Domain *Monitor and Evaluate* yang dibagi lagi ke dalam sub-sub domain :

- ME1 : *Monitor and Evaluate IT Performance* (Memantau dan mengevaluasi kinerja TI)
- ME2 : *Monitor and Evaluate Internal Control* (Memantau dan mengevaluasi kendali internal)

ME3 : *Ensure Compliance with External Requirements* (Memastikan kepatuhan/ kesesuaian terhadap aturan)

ME4 : *Provide IT Governance* (Menyediakan tata kelola TI)

Penulis memilih untuk meneliti pada domain keempat adalah karena domain *Monitor and Evaluate* berfungsi pada pengawasan pengelolaan teknologi informasi yang harus dinilai kelayakannya secara berkala. Begitu juga dalam sistem informasi akuntansi penjualan haruslah dilakukan evaluasi agar dengan dilakukannya kontrol terhadap sistem informasi akuntansi penjualan hasilnya akan semakin baik yang bisa terlihat dari penjualan semakin meningkat, tingkat kepuasan pelanggan semakin baik, sehingga akan berdampak juga pada dividen yang dibayarkan pada investor.

Penelitian dilakukan pada PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang, Desa Kiara Payung, Kecamatan Klari, Jawa Barat yaitu suatu perusahaan yang bergerak di bidang Industri Petrokimia dan Polyester yang memproduksi PTA (Purified Terephthalic Acid), Polyester, Fiber, Yarn sebagai bahan baku pembuatan kain produksi garment, staple fiber/kapas sintetis yang digunakan untuk membuat benang. Penulis melakukan penelitian di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk karena perusahaan ini sudah melakukan sistem komputerisasi. Dan waktu penelitian penulis dilakukan pada Januari-Maret 2015.

Jadi batasan sistem informasi penjualan yang dilakukan adalah mulai dari pencacatan pesanan pelanggan sampai barang tersebut dikirim kepada pelanggan.

### **Tinjauan Teori**

Menurut Hall (2009:9), “Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.”

Dalam Rahayu dan Ely S (2013:245), “Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Auditor harus memperoleh pemahaman tentang:

1. Sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:
  - a. Jenis golongan transaksi utama dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
  - b. Cara transaksi dimulai

- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi yang ada dan sifatnya bagaimana
  - d. Proses pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara dan mengakses informasi.
2. Cara yang digunakan manajemen untuk mengkomunikasikan peran dan tanggungjawab pelaporan keuangan dan masalah-masalah signifikan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.”

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah gabungan dari sumberdaya manusia yang terstruktur, sistem yang mendukung, dan jaringan komunikasi yang semuanya saling mendukung yang dapat membantu pihak manajerial dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hurt (2008:3), *“Accounting Information System is a set of interrelated activities, documents, and technologies designed to collect data, process it, and report information to a diverse group of internal and external decision makers in organization.”*

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kegiatan, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, memproses, dan melaporkan informasi kepada para pihak internal dan eksternal pengambilan keputusan dalam organisasi. sehingga dapat dikatakan bahwa Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan seperangkat kegiatan, dokumen, dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan data, memproses, dan melaporkan informasi mengenai aktivitas penjualan yang dilakukan kepada para pihak internal dan eksternal pengambil keputusan dalam organisasi.

### Bagan Alir (Flowcharts)

Bagan alir adalah merupakan salah satu bagian dari dokumentasi. Dokumentasi ini sangatlah penting karena dapat menjelaskan secara rinci tentang cara kerja sebuah sistem. Bagaimana seseorang dapat memahami dokumentasi tersebut adalah bergantung pada apa pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Romney dan Steinbart P.J (2012:75), *“A flowchart is an analytical technique used to describe some aspect of an information system in a clear, concise, and logical manner.”*



## Aktivitas Pengendalian untuk Transaksi Penjualan

Aktivitas pengendalian untuk transaksi penjualan kredit mencakup otorisasi terhadap transaksi penjualan, pengamanan terhadap aktiva dan catatan, pemisahan tugas, dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai. Aktivitas ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Aktivitas Pengendalian**

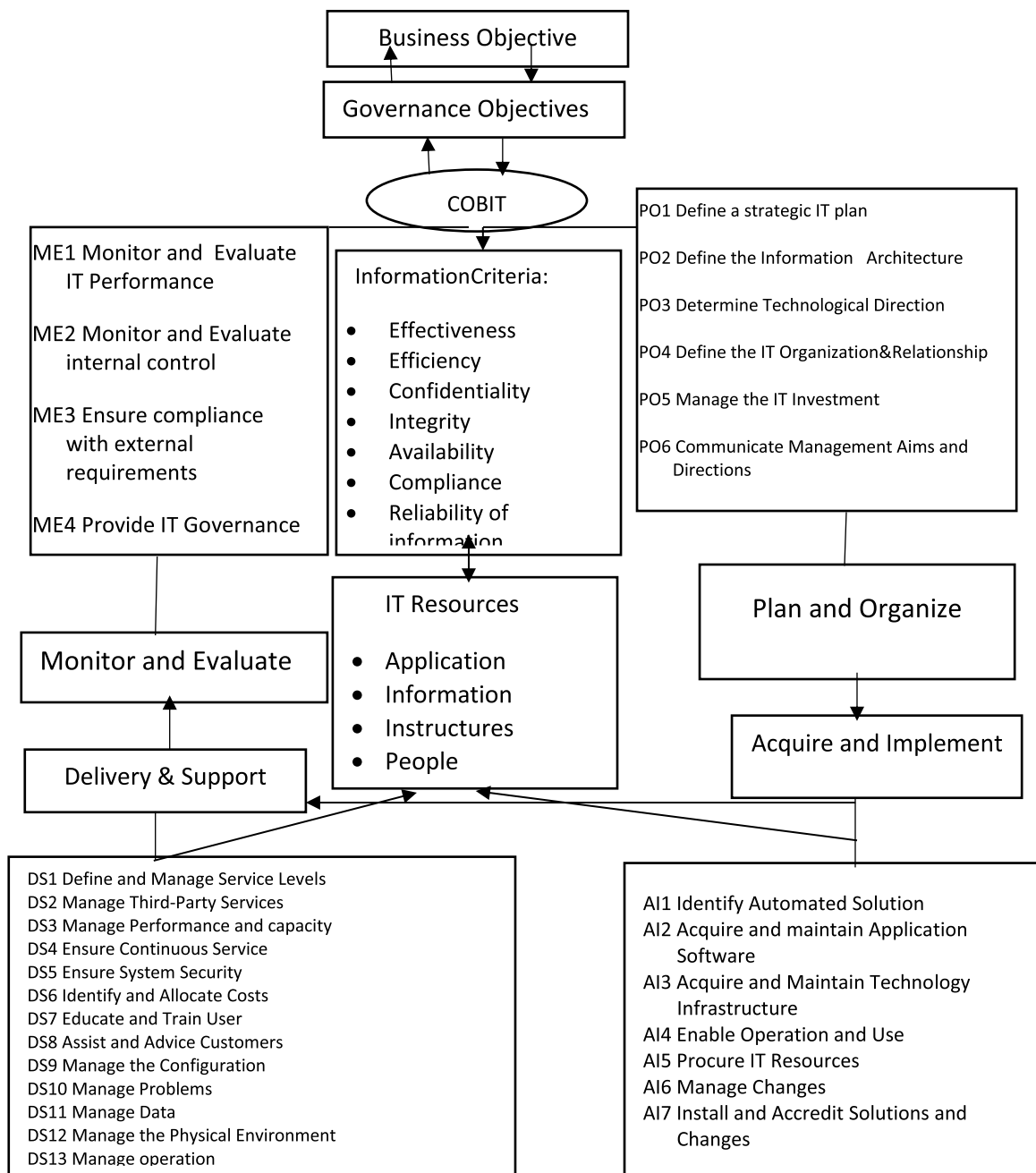
Aktivitas	PenjualanKredit
Otorisasi Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajer penjualan mengotorisasi transaksi penjualan dan manajer kredit tmenyetujui permohonan kredi oleh pelanggan</li> </ul>
Pengamanan aktiva dan catatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Order hanya dipenuhi atas dasar order penjualan yang disetujui</li> <li>• Kuantitas barang dihitung secara independen</li> <li>• Barang hanya dikirimkan kepelanggan setelah diterimanya order penjualan dari bagian penerimaan pesanan</li> </ul>
Pemisahan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi penerimaan pesanan dan otorisasi kredit</li> <li>• Fungsi gudang dan fungsi pengiriman</li> <li>• Fungsi piutang dagang dan fungsi pencatatan buku besar</li> </ul>
Dokumen dan catatan Yang memadai	<p>Faktur Penjualan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibuat berdasarkan penerimaan order pembeli</li> <li>• Bernomor urut tercetak</li> <li>• Kredit telah disetujui</li> <li>• Dicocokkan dengan daftar harga</li> <li>• Diverifikasi sebelum dikirim ke pelanggan</li> </ul> <p>Piutang Dagang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transaksi diposting setiap hari</li> <li>• Total kontrol dibuat setiap hari</li> <li>• Laporan bulanan dikirim setiap bulan</li> <li>• Daftar umur piutang dibuat setiap bulan</li> </ul> <p>Buku Besar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan jurnal <i>voucher</i> standar</li> <li>• Total kontrol dibandingkan setiap hari</li> <li>• Jurnal transaksi dibuat setiap hari</li> </ul>

Sumber: Krismiaji (2010:310)

### *Control Objective for Information and Related Technology (COBIT)*

Menurut Gondodiyoto (2007:274-275), COBIT pertama kali diluncurkan pada tahun 1996. *Control Objective for Information and Related Technology (COBIT)* adalah suatu panduan standar praktik manajemen teknologi informasi.

Dibawah ini adalah ilustrasi dari konsep COBIT *framework*



(Sumber : Romney, 2012)

**Gambar 1. Konsep COBIT Framework**

COBIT disusun oleh the IT Governance Institute (ITGI) dan Information Systems Audit and Control Foundation's (ISACF) pada tahun 1992. COBIT edisi pertama dipublikasikan pada tahun 1996, edisi kedua pada tahun 1998, edisi ketiga COBIT 3.0 tahun 2000, edisi keempat COBIT 4.0 tahun 2005, edisi keempat COBIT 4.1 tahun 2007, dan yang terakhir edisi kelima tahun 2012. COBIT dilengkapi dengan IT *balance scorecard*. Secara komplitnya paket produk COBIT terdiri dari COBIT *product family*, yaitu : *executive summary, framework, control*

*objectives, audit guidelines, implementation tool set*, serta *management guidelines*, yang sangat berguna atau dibutuhkan oleh auditor, para IT *users*, dan para manajer seperti yang ada pada gambar1 di atas.

## Metodologi

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, namun bukan keseluruhan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah seluruh departemen yang ada di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang, dan penulis menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel sebanyak 15 responden, yaitu 3 responden dari bagian akuntansi penjualan, 3 responden dari bagian pemasaran, 3 responden dari bagian gudang, 3 responden dari bagian IT atau SI, dan 3 responden dari bagian manajemen.

### Metode Penilaian (Skoring)

Menurut IT Governance Institute (2007:19), model *maturity* umum ada 5 skala:

a. Level 0 : Tidak ada (*non-existent*)

Pada level ini perusahaan atau organisasi tidak mengetahui sama sekali proses teknologi informasi di dalamnya.

b. Level 1 : *Initial*

Terdapat bukti pada perusahaan atau organisasi telah mengetahui adanya masalah yang membutuhkan penanganan. Penanganan masalah dilakukan dengan pendekatan adhoc, berdasarkan kasus dari perorangan. Tidak dilakukannya pengelolaan proses yang terorganisir, dan setiap proses ditangani tanpa menggunakan standar.

c. Level 2 : Pengulangan (*Repeatable*)

Jika posisi perusahaan berada pada skala ini, maka perusahaan bisa dikatakan sudah memiliki prosedur dalam proses teknologi informasi tetapi tidak ada pelatihan dan komunikasi formal tentang prosedur standar tersebut. Tanggungjawab terhadap proses tersebut masih dibebankan pada individu, dan tingkat ketergantungan pada kemampuan individu sangat besar.

d. Level 3 : Terdefinisi (*Defined*)

Pada skala ini, prosedur di perusahaan sudah terstandarisasi, terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan. Prosedur yang dibuat tersebut tidak rumit, hanya merupakan formalisasi kegiatan yang sudah ada.

e. Level 4 : Dikelola (*Managed*)

Pada skala ini, perusahaan dapat mengukur dan memonitor prosedur yang ada dan langsung bertindak apabila ada proses yang berjalan tidak efektif. Proses yang ada berjalan dengan baik dan konstan.

f. Level 5 : Dioptimalkan (*Optimized*)

Implementasi proses dilakukan secara memuaskan. Hal tersebut merupakan hasil dari perbaikan proses yang terus menerus dan pengukuran tingkat kedewasaan organisasi. Teknologi informasi diintegrasikan dengan aliran kerja, dan berfungsi sebagai perangkat yang memperbaiki kualitas dan efektivitas, serta kemampuan perusahaan untuk beradaptasi.

Maturity model akan membantu para professional menjelaskan ke para manajer tentang kekurangan manajemen TI dan menetapkan target yang mereka perlukan dengan membandingkan kontrol organisasi praktek yang terbaik. Tingkatan maturity akan dipengaruhi oleh sasaran bisnis organisasi dan operasi lingkungan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran dan penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang yang dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun analisis ini mengolah dan mengungkapkan masalah berupa pernyataan dan kesimpulan yaitu :

Untuk sistem informasi akuntansi penjualan berbasis komputer yang digunakan untuk mempelajari pengendalian umum, pengendalian aplikasi dan pengendalian proses sesuai yang dirumuskan dalam framework COBIT. Dari sini akan dianalisis lagi tentang apakah :

1. Perusahaan telah mengetahui proses TI yang berjalan di perusahaannya;
2. Sudah atau belum terstandarisasi prosedur serta proses TI yang diterapkan di perusahaan;
3. Proses TI dikerjakan secara individu ataukah terorganisir;
4. Ada tidaknya pelatihan atau training serta komunikasi formal mengenai prosedur standar tersebut;

5. Tanggungjawab terhadap proses yang berjalan dibebankan pada individu dan apakah tingkat ketergantungan pada kemampuan individu tersebut sangat besar;
6. Prosedur proses TI sudah terdokumentasikan dengan baik dan dikomunikasikan melalui pelatihan;
7. Perusahaan telah dapat mengukur dan memonitor prosedur yang ada dan langsung bertindak apabila ada proses yang berjalan tidak efektif;
8. Proses yang ada berjalan dengan baik dan konstan.

Pemetaan posisi tiap proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan perusahaan terhadap *maturity model* dibuat berdasarkan hasil dari respon yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks adalah:

$$Mean = \frac{\sum(\text{Jumlah Nilai Jawaban})}{\sum(\text{Pertanyaan Kuesioner})}$$

Skala pembuatan indeks bagi pemetaan ke tingkat *maturity model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Level Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi**

<b>Indeks Kematangan</b>	<b>Level Kematangan</b>
0 – 0.49	0 – <i>Non Existent</i>
0.50 – 1.49	1 – <i>Initial/ Ad Hoc</i>
1.50 – 2.49	2 – <i>Repeatable but Intuitive</i>
2.50 – 3.49	3 – <i>Defined Process</i>
3.50 – 4.49	4 – <i>Managed and Measurable</i>
4.50 – 5.00	5 – <i>Optimised</i>

Sumber: ITGI, 2007

Sehingga dengan adanya analisis tersebut maka dapat diketahui berada pada skala manakah kinerja sistem informasi akuntansi penjualan berbasis komputerisasi yang diterapkan PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang ditinjau dari *maturity model* yang dirumuskan dalam framework COBIT.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan di 5 (lima) departemen pada PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang:

**Tabel 3. Skoring *Monitor and Evaluate***

Monitoring and Evaluate		Level
ME1	Monitor and Evaluate IT Performance	3,96
ME2	Monitor and Evaluate Internal Control	4,21
ME3	Ensure compliance with External requirements	3,99
ME4	Provide IT Governance	3,85
Rata-rata		4,00

Sumber: Hasil Data Kuesioner diolah Penulis

1. **ME1 : *Monitor and Evaluate IT Performance*** berada pada nilai 3.95 atau berada pada level *Managed*.

Proses ini menjelaskan bahwa manajemen kinerja TI harus diawasi dan dievaluasi. Dan menurut hasil bahwa manajemen akan menentukan toleransi dimana proses harus beroperasi. Memantau dan mengevaluasi kinerja yang memenuhi persyaratan bisnis untuk transparansi dan pemahaman biaya, manfaat, strategi, kebijakan dan tingkat layanan IT sesuai dengan persyaratan pengelolaan. Dicapai melalui menerjemahkan laporan proses kinerja ke laporan manajemen, meninjau kinerja terhadap target yang disepakati dan memulai tindakan perbaikan yang diperlukan. Dan diukur oleh kepuasan manajemen dan tata kelola entitas dengan kinerja pelaporan, jumlah peningkatan tindakan didorong pemantauan kegiatan yang harus diawasi.

Tetapi dari hasil kuesioner untuk ME1 masih didapati bahwa 2 pertanyaan berada pada level *Defined*, karena ringkasan view kinerja teknologi informasi dilakukan secara *ad hoc* dan sesuai dengan permintaan pihak manajemen.

2. **ME2 : *Monitor and Evaluate Internal Control*** berada pada nilai 4.20 atau berada pada level *Managed and Measurable*.

Membangun program pengendalian internal yang efektif untuk IT membutuhkan proses pemantauan yang didefinisikan dengan baik. Proses ini meliputi pengawasan dan pelaporan kontrol, hasil penilaian dari pihak ketiga. Manfaat utama dari pemantauan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan mengenai operasi yang efektif dan efisien dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.

Manajemen dari proses pengawasan dan evaluasi pengendalian internal yang memenuhi persyaratan bisnis untuk sistem informasi akuntansi penjualan dan berhubungan dengan hukum dan peraturan berada pada tingkat 4 yaitu *Managed*, yang pengertiannya adalah bahwa organisasi menetapkan tingkat toleransi untuk proses pemantauan pengendalian



internal terhadap sistem informasi akuntansi penjualan. Keterampilan anggota staf TI secara rutin berpartisipasi dalam penilaian pengendalian internal. Tujuan dari domain ini adalah untuk memastikan bahwa layanan IT dan infrastruktur dapat menolak kegagalan dan memulihkan dari kesalahan, baik itu serangan yang disengaja atau bencana, memastikan kepatuhan IT terhadap hukum dan kontrak, dan melindungi semua aset TI. Hasilnya bisa terlihat dari laporan kepuasan dan kenyamanan manajemen senior terhadap pengawasan pengendalian internal.

3. **ME3 : *Ensure Compliance with External Requirements*** berada pada nilai 3.98 atau berada pada level *Managed*.

Pengawasan kepatuhan yang efektif memerlukan pembentukan suatu proses tinjauan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan persyaratan kontrak dengan mengidentifikasi persyaratan, mengoptimalkan dan mengevaluasi respon yang telah dipenuhi. Dapat diukur dari biaya non-kepatuhan, termasuk penyelesaian dan denda, jeda waktu rata-rata antara identifikasi masalah kepatuhan eksternal dan resolusi.

Domain ini berada pada level *Managed*, yang artinya adalah bahwa isu dan eksposur dari persyaratan eksternal dan kebutuhan untuk memastikan kepatuhan pada semua tingkat sepenuhnya dipahami. Dilakukan pelatihan formal untuk memastikan bahwa semua anggota staff menyadari kewajiban kepatuhan mereka. Tanggung jawab dan kepemilikan jelas dan dapat dipahami. Ada mekanisme untuk memantau non kepatuhan terhadap persyaratan eksternal, menegakkan praktik internal dan mengimplementasikan tindakan korektif. Isu-isu non kepatuhan dianalisis akar penyebabnya dan diidentifikasi apa solusi untuk selanjutnya. Kebijakan, rencana dan prosedur yang dikembangkan, didokumentasikan dan dikomunikasikan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kontrak dan kewajiban hukum.

4. **ME4 : *Provide IT Governance*** berada pada nilai 3,84 atau berada pada level *Managed*.

Domain ini berada pada level *Managed*, yang artinya ada pemahaman penuh tentang isu-isu pemerintahan di semua tingkat. Ada pemahaman yang jelas tentang siapa pelanggan, dan tanggung jawab didefinisikan dan dipantau melalui SLA (*Service Level Agreement*) yang digunakan untuk merujuk kepada waktu pengiriman kontrak. Proses-proses dan tata kelola TI selaras dan diintegrasikan ke dalam bisnis dan strategi TI, perbaikan dalam proses-proses TI didasarkan terutama pada pemahaman kuantitatif. Para pemegang saham berhati-hati terhadap risiko, pentingnya IT dan kesempatan yang ditawarkan.

Dari sub-domain yang keempat ini, didapati bahwa masih ada 2 pertanyaan yang berada pada level 3.33 dan 3.27 yaitu *Defined*, sebab bagian IT terkadang masih kekurangan *resources* untuk melayani kebutuhan users yang sangat banyak. Sehingga mereka harus melakukan *time scrolling*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap keempat sub-domain, dapat diketahui bahwa domain *Monitor and Evaluate* berada pada level 4.00 atau *Managed*, yang artinya adalah bahwa manajemen telah berhasil menciptakan standar baku pengelolaan proses terkait, serta telah dikomunikasikan, bisa diartikan juga bahwa karena prosedur untuk *sales* sudah terintegrasi, maka kemungkinan salah atau penyimpangan sangat kecil, karena kontrol dari sistemnya melibatkan departemen terkait yaitu *accounting, marketing, IT, despatch*. Selalu ada rekonsiliasi secara manual yaitu *face to face* ke departemen terkait, jadi jika ada kekurangan atau kesalahan langsung dilakukan perbaikan saat itu juga, kecuali *human error*.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berada pada level rata-rata 4.00 atau *Managed*, yang berarti bahwa perusahaan sejauh ini telah cukup puas dengan sistem informasi penjualan yang ada saat ini sebab laporan yang dibutuhkan manajemen dapat dihasilkan tepat waktu. Bagaimana cara perusahaan mengukur target penjualan melalui sistem informasi akuntansi penjualan yang ada saat ini adalah dengan melihat banyaknya pengiriman dan keluhan yang minimal dari pelanggan serta *collection* yang sesuai dengan target.

1. Kinerja sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Asia Pacific Fibers, Tbk Karawang sudah mencapai level 4, sementara menurut *maturity model*, level 5 adalah level terbaik yang harus bisa dicapai perusahaan agar lebih baik.
2. Terkadang masih terjadi *human error* yang dapat menyebabkan penyimpangan terhadap sistem.
3. Belum ada menerapkan framework untuk mengukur kinerja teknologi informasi dan departemen IT masih mempunyai *resources* yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan users dan manajemen.

Walaupun perusahaan sudah mencapai level 4.00 atau *Managed*, penulis tetap akan memberikan saran agar perusahaan sebaiknya:

1. Melakukan audit, pengawasan, pengevaluasian dan peningkatan secara terus-menerus terhadap sistem dan melakukan perbandingan dengan perusahaan lain agar tetap bisa

mengatasi bahaya atau ancaman terhadap risiko bisnis, dan sebaiknya bukan hanya pada bagian penjualan, tetapi juga pada divisi-divisi lain.

2. Melakukan pelatihan dan motivasi terhadap karyawan agar meningkatkan kemampuan mereka sehingga bisa mengurangi terjadinya *human error*, dan melakukan kontrol pemisahan otorisasi dengan melakukan pemeriksaan terhadap laporan secara berulang-ulang dimulai dari yang membuat laporan, yang memeriksa, dan yang menerima laporan.
3. Menerapkan suatu *framework* untuk mengukur kinerja teknologi informasi seperti kerangka kinerja COSO atau COBIT, sehingga dapat menjadi suatu acuan untuk mencapai teknologi informasi yang semakin baik dan semakin berkembang dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan

### Daftar Pustaka

Cobit Framework (2007)

Gondodiyoto, S. (2007), *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*, Edisi revisi, Bogor: Mitra Wacana Media

Hall, A. J. (2009), *Accounting Information System*, Edisi empat buku 1, Jakarta: Salemba Empat

Hurt, R.L. (2008), *Accounting Information System: Basic Concepts & Current Issues*, United States: McGraw-Hill Irwin

IT Governance Institute. (2007)

Krismiaji. (2010), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Rahayu, K. S. & Ely S. (2013), *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi pertama cetakan kedua, Yogyakarta: Graha Ilmu

Romney, M. B. & Steinbart P. J. (2012), *Accounting Information Systems*, Edisi kedua belas, *United States of America*: Pearson

Bottling Indonesia Unit Jawa Tengah. Skripsi: Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata.

Laka, C. M. G. (2005). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Menggunakan Framework COBIT: Studi Kasus pada PT. Coca-cola Bottling Indonesia Unit Jawa Tengah*. Skripsi: Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata.

Nofianti, L. (2012). *Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu Atau Teknologi*. Jurnal: UIN Suska Riau.

Rani, P dan Rahwamati D. (2008). Analisis Penerapan E-Business Studi Kasus Pada PT. Sinar Mas Agro Resources And Texhnology (Smart), Tbk. Jurnal: Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, [journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article), 11 September 2014

# **KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL**

## **KEBIJAKAN ARTIKEL**

Jurnal EKONOMIS di terbitkan atas kerjasama Fakultas Ekonomi: Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Administrasi Perkantoran, Universitas Advent Indonesia Bandung secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk menyebarkan hasil pengembangan dan pengkajian dibidang ekonomi dan bisnis pada umumnya dan khususnya pada sektor industry, perdagangan, jasa, maupung bidang-bidang lainnya.

Jurnal EKONOMIS menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirimkan ke Jurnal EKONOMIS belum pernah dipublikasikan.

Hak penerbitan ada pada Jurnal EKONOMIS Universitas Advent Indonesia Bandung, sedangkan hak cipta naskah tetap pada pemakalah.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal EKONOMIS adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi/ Dewan Penyunting. Dewan Redaksi/ Dewan Penyunting bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif dan, jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal EKONOMIS dengan alamat :

**Alamat Redaksi:**  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Advent Indonesia  
Jl. Kol. Masturi No. 288 Km 6,5 Parongpong  
Bandung - Indonesia  
Email: [jurnalekonomisunai@gmail.com](mailto:jurnalekonomisunai@gmail.com)

## **PEDOMAN PENULISAN**

Pedoman penulisan naskah artikel secara umum mengacu kepada beberapa poin penting berikut ini:

1. Sistematika penulisan mengikuti gaya Jurnal EKONOMIS, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia.
2. Naskah artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan.
3. Panjang tulisan berkisar antara 12-20 halaman, jarak spasi baris 1,5 spasi, pada kertas berukuran quarto.

4. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Kata Kunci, Pendahuluan, Studi Pustaka dan Dasar Teori Pendukung, Metodologi, Pembahasan, Kesimpulan dan Referensi.
5. Abstraksi ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, secara ringkas memuat uraian tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstraksi terdiri dari 150 – 300 kata dan diikuti kata kunci yang berisikan konsep dasar atau ide yang mewakili bidang yang diteliti. Kata kunci terdiri dari sekitar 3-6 kata.
6. Pendahuluan berisi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta kontribusi hasil.
7. Kesimpulan berisikan hasil temuan dari kajian yang telah dilakukan, sedangkan saran berisikan masukan kelak keberbagai pihak yang dianggap perlu, baik berkaitan dengan topik bahasan atau peneliti berikutnya (jika ada).
8. Referensi ditulis dengan format seperti contoh, sebagai berikut:

Hersey, P., & K. H. Blanchard. (1969). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Englewood Resources. Englewood Cliff, NJ:Prentice-Hall.

Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No.1. Mei 2009





**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Advent Indonesia**  
**Jl. Kolonel Masturi No 288**  
**Parongpong, Bandung 40059**  
**Jawa Barat - Indonesia**

